

Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik di SD 14 Belanti Barat

Widya Yati¹, Hadiyanto²

¹SD Negeri 14 Belanti Barat, Padang

¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Email: widya_yati@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how academic supervision by school principals which can improve teacher professional competence in public. This research used an action research approach with descriptive method. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation study. The subjects of the study were elementary school teachers at SDN 14 Belanti Barat Padang. Data were analyzed using reduction, presentation, and conclusion drawing techniques. Based on the research result, it can be concluded that the academic supervision of school principals can improve the professional competence of teachers at SDN 14 Belanti Barat. This can be seen from the achievement of the average value before and after being given guidance as it has increased in the first cycle the average value is 71.8 and in the second cycle is 78.64.

Keywords: Teacher Professionalism Competence, Academic Supervision



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar sebagai ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat mendidik dengan sungguh-sungguh agar siswa berkualitas. Membentuk kemampuan dan sikap profesional guru-guru Sekolah Dasar (SD) ini memang tidak mudah. Kemampuan profesional yang dimiliki guru belum tentu akan sekaligus membentuk kemampuan dan sikap profesional. Meskipun mereka telah mendapatkan ilmu kependidikan, belum secara otomatis terbentuk kemampuan serta sikap profesionalnya.

Peningkatan kompetensi profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, oleh pemerintah dan oleh guru itu sendiri. Tujuan pendidikan nasional diharapkan dapat tercapai apabila guru mampu menjadi

pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Pembaharuan pendidikan dapat dimulai dengan memulai peningkatan kualitas kinerja guru, agar mereka dapat meningkatkan tanggung jawab dan profesionalismenya. Dengan demikian perubahannya itu akan berdampak pada peningkatan pembelajaran siswa.

Broke & Stone dalam Mulyasa (2012) mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Moqvist dalam Sudrajat (2008) juga mengemukakan bahwa berkaitan dengan kemampuan individu dan kerja. Sementara itu, *training agency* menyebutkan bahwa kompetensi adalah deskripsi tugas yang diberikan kepada orang yang bekerja untuk dapat dilakukan.

Dari ketiga pendapat di atas, kita dapat menarik pengertian bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogianya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogianya ditampilkan atau ditunjukkan. Kompetensi guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu (1) kompetensi kognitif, yaitu kemampuan intelektual, seperti kemampuan belajar mengajar dan tingkah laku individu; (2) kompetensi afektif, berupa kesiapan dan kemampuan guru terkait yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai tugas dan mencintai mata pelajaran yang diampunya; (3) kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dan perilaku, seperti membimbing dan menilai tugas-tugas peserta didik (Naim, 2011).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan empat kompetensi guru, yaitu *pertama*, kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola peserta didik, meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) memahami peserta didik; (c) mengembangkan kurikulum /silabus; (d) merencanakan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) melakukan evaluasi hasil belajar; (g) mendorong peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensinya.

Kedua, kompetensi kepribadian, berupa kepribadian yang; (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) melakukan evaluasi kinerja sendiri; (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Ketiga, kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta

didik; (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang cocok dengan materi pembelajaran; (b) materi pembelajaran yang sesuai dengan ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.).

Tugas guru dalam mengembangkan potensi siswa adalah agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sesuai. Hal itu tujuan pendidikan, sehingga menuntut guru melakukan upaya peningkatan kompetensi secara sungguh-sungguh, komprehensif, baik secara personal maupun kelembagaan sekolah, Dinas Pendidikan, atau lembaga yang ditunjuk pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan melalui kelembagaan sekolah adalah optimalisasi peran kepala sekolah melalui supervisi akademik.

Guru adalah unsur di sekolah yang mempunyai banyak peran (Hadiyanto, 2004 & 2014). Untuk itu, peran tersebut harus dioptimalkan di antaranya melalui supervisi akademik. Supervisor, dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas sekolah dapat melayani pembinaan guru tersebut sesuai dengan kepedulian, perhatian dan minat guru yang bersangkutan (Sutjipto & Hadiyanto, 2002).

Supervisi akademik adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seseorang (biasanya kepala sekolah) kepada guru, yang bertujuan untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pada gilirannya akan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik

(Fischer, n.d). Tujuan akhir dari supervisi akademik adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru (Mukhtar & Iskandar, 2009).

Bila tujuan supervisi dibuat dalam bentuk spesifik maka akan banyak sekali rumusan tujuan turunannya. Enam tujuan supervisi pendidikan, yaitu (1) *to strengthen teacher beliefs in causes beyond them selves*, (2) *to respond to principles of edults learning by recognizing different phases of teacher*, (3) *to promate teacher afficacy*, (4) *to make teacher aware of how the complement one another*, (5) *to encourage teacher aware of how they complement one another*, (6) *to challenge teacher to think more abstractly* (Glickman, 2002). Melalui supervisi akademik, guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru (Tyagi & I, n.d.).

Kegiatan supervisi akademik ini dapat dilakukan kepala sekolah melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*), dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) (Sudjana, 2002). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara seperti melalui surat-menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet, dan lain-lain. Sementara itu Kementerian Pendidikan Nasional, (2010) menyebutkan ada dua macam teknik supervisi akademik, yaitu individual dan kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru secara perorangan. Supervisi perorangan adalah untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Tujuannya untuk memberikan layanan kepada guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau

kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mengamati pemahaman serta tanggungjawab guru dalam menjalankan tugasnya terkait profesionalnya masih kurang. Guru-guru SDN 14 Belanti Barat belum melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Hal ini disebabkan belum adanya perencanaan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah telah berupaya untuk melakukan supervisi, yang diawali dengan supervisi perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran dan awal semester dua. Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan terkait masih kurangnya kompetensi profesionalisme guru, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 14 Belanti Barat, Padang.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini adalah dari guru-guru SD Negeri 14 Belanti Barat. Pada data yang diperoleh, dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Uji kredibilitas dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019. Supervisi yang dilakukan adalah supervisi akademik mengenai kinerja guru terkait perencanaan

pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi perencanaan pembelajaran guru sebelum pembinaan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Kinerja Guru

No	Nama Guru	Aspek Kinerja yang Dinilai										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S	69	67	67	68	68	66	63	63	63	66	660
2	H	64	65	66	65	68	64	65	67	65	65	654
3	N	67	65	65	67	64	64	65	65	65	73	660
4	R	64	63	63	65	65	65	65	65	65	65	655
5	R	65	60	60	60	60	60	60	65	60	60	650
6	D	64	65	65	60	63	60	60	65	65	65	632
7	R	65	65	65	60	65	65	65	60	60	60	630
8	M	60	65	67	60	65	68	66	60	60	60	631
Jumlah		519	515	518	505	518	512	509	510	503	514	5123
Rata-rata		64,9	64,4	64,8	63,1	64,8	64	63,6	63,8	62,9	64,3	64,04

Siklus I

Kompetensi guru berkaitan dengan standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang terdiri atas 10 aspek. Penilaian pada siklus I ini tergambar tingkat kemampuan awal guru sebelum diberikan pembinaan dalam membuat perencanaan pembelajaran (perangkat pembelajaran). Tingkat capaiannya baru 64 %, yang berarti masih relatif rendah dari yang diharapkan.

Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dan supervisi kepala sekolah melalui pendekatan-pendekatan baik individual maupun kelompok. Pada siklus I ini guru masih belum serius mempersiapkan perencanaan pembelajarannya dan tergambar masih belum terlihat kompetensi yang dimilikinya. Capaian kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Capaian Kompetensi Guru

No	Aspek Kinerja yang Dinilai	Skor Ideal	Rata-rata	Tingkat Capaian	Kategori
1	Kalender Pendidikan	90	64,9	72,1	Cukup
2	Program Tahunan	90	64,4	71,6	Cukup
3	Analisis KD dan Pemetaan KD	90	64,8	72,0	Cukup
4	Program Semester	90	63,1	70,1	Cukup
5	Silabus	90	64,8	72,0	Cukup
6	RPP	90	64	71,1	Cukup
7	Bahan Ajar	90	63,6	70,7	Cukup
8	Jadwal tatap muka	90	63,8	70,9	Cukup
9	Agenda Harian	90	62,9	69,9	Cukup
10	KKM	90	64,3	71,4	Cukup
Skor Ideal Rata-rata		900	646	71,8	Cukup

Secara umum tergambar tingkat capaian kompetensi guru dalam menyusun persiapan pembelajaran sebelum adanya pembinaan baru mencapai 71,8% dengan kategori cukup. Hasil dan proses penelitian

yang dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dari setiap proses yang dilaksanakan terlihat hampir semua aspek belum tercapai sesuai dengan harapan. Dalam pelaksanaan siklus I baik dari aspek

kompetensi maupun profesionalisme guru dalam menyusun persiapan pembelajaran masih di bawah standar yang telah ditentukan. Artinya, guru masih belum memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas kesehariannya yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Karena capaian guru belum sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah supervisi akademik

karena berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas yang diawali dari penyusunan perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang memiliki kompetensi yang baik serta profesionalisme yang tinggi. Hasil observasi yang telah dilakukan terkait dengan kompetensi profesionalisme guru melalui supervisi akademik setelah diberikan pembinaan secara kolektif oleh kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Kinerja Guru Siklus 2

No	Nama Guru	Aspek kinerja yang dinilai										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	S	75	74	74	75	75	70	70	77	70	70	73
2	H	75	70	70	70	74	74	70	77	70	70	72
3	N	78	75	75	77	74	74	73	80	70	74	75
4	R	75	73	72	75	75	70	70	80	70	70	73
5	R	75	70	70	70	70	70	70	75	70	70	71
6	D	74	70	70	70	75	70	70	75	70	70	71
7	R	65	65	65	70	65	65	65	70	60	60	65
8	M	64	65	67	70	65	68	66	65	65	65	66
Jumlah		581	562	563	577	573	561	554	599	545	549	566
Rata-rata		72,6	70,2	70,4	72,1	71,6	70,1	69,3	74,9	68	68,6	70,8

Secara keseluruhan nilai terlihat hasil yang diperoleh guru dalam perencanaan pembelajaran setelah adanya pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik mencapai 70,8% dengan kategori baik.

Pencapaian kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada rekapitulasi tingkat capaian masing-masing indikator pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Rekapitulasi Capaian Indikator Kinerja

No	Aspek Kinerja yang Dinilai	Skor Ideal	Rata-rata	Tingkat Capaian	Kategori
1	Kalender Pendidikan	90	72,6	80,7	Baik
2	Program Tahunan	90	70,2	78	Baik
3	Analisis KD dan Pemetaan KD	90	70,4	78,2	Baik
4	Program Semester	90	72,1	80,1	Baik
5	Silabus	90	71,6	79,5	Baik
6	RPP	90	70,1	77,9	Baik
7	Bahan Ajar	90	69,3	77,0	Baik
8	Jadwal tatap muka	90	74,9	83,2	Baik
9	Agenda Harian	90	68,0	75,6	Baik
10	KKM	90	68,6	76,2	Baik
Skor Ideal Rata-rata		805	707,8	78,64	Baik

Secara umum terjadi peningkatan nilai pada kompetensi profesionalisme guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik di mana tingkat ketercapaiannya, seperti yang diharapkan yaitu 78,64 dengan kategori baik. Dengan capaian itu maka treatment perbaikannya cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan Kompetensi profesionalisme guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SD. Hal ini dilihat dari kesiapan guru dalam mengikuti supervisi akademik sebelum adanya pembinaan dari kepala sekolah. Di samping itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai rata-rata dari aspek penilaian kinerja guru juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata nilai 71,8 kategori (Cukup) dan pada siklus II tingkat capaiannya 78,64 dengan kategori (Baik).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, untuk meningkatkan profesional guru dapat dilakukan melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, supervisi akademik dapat terus dilaksanakan tidak hanya SDN 14 Belanti, akan tetapi dilaksanakan di sekolah-sekolah lain yang sejenis. *Ketiga*, supervisi akademik terbukti mendorong guru meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus. *Keempat*, supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam rangka mewujudkan guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Glickman, C. (2002). *Leadership for Learning: How to Help Teachers*

Succed. Association for Supervision and Curriculum Development. Alexandria: Virginia USA.

Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadiyanto. (2014). Evaluasi Kebijakan dan Program Manajemen Berbasis Sekolah: Studi di Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Banten. *Prosiding Musyawarah Kerja APMAPI Dan Temu Ilmiah Nasional Manajemen Pendidikan*, 358–366.

Mukhtar, & Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada.

Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Naim. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa.* Jogyakarta: Pustaka Belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sudjana, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Bandung: Alfabeta.

Sutjipto, & Hadiyanto. (2002). Supervisi Berbasis Iklim Kelas, Penelitian Tindakan di SD YWKA II Rawamangun Jakarta. *Forum Kependidikan*, 27(4), 361–376.

Tyagi, & I, R. S. (n.d.). School – Based Instructional Supervition and the Effective Professional Development of Teachers. *Compare: A Journal of Comparative and International Education.*